PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Oleh :

Nama : Desi Yusnida

Nomor Mahasiswa : 21312217

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Desi Yusnida

No Induk Mahasiswa : 21312217

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Yogyakarta, 18 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Khinanti Putri Ardiami, S.E., Ak., M.Ak.

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 090/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/I/2024

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Jum'at, tanggal 31 Januari 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: DESI YUSNIDA
NIM	: 21312217
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023
Dosen Pembimbing	: Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 31 Januari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Disusun oleh : DESI YUSNIDA

Nomor Mahasiswa : 21312217

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 31 Januari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2025

Penyusunan



(Desi Yusnida)

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdullilahirobil' alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, keimanan, islam serta hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Reponsibility* Terhadap Profitabilitas Perusaaan Di Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023". Rencana pendidikan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan program pendidikan Strata-I (Sl) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi, penulis banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Alm Bapak Nariyus dan Ibu Armidanur Simanjuntak selaku orang tua penulis yang menjadi alasan utama untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis jalani selama perkuliahan. Yang tak henti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberi motivasi. Muhammad muctahri dan Syafrizal selaku Abang penulis yang membersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia penulis yang sekarang, terimaksih atas dukungan moral dan material disetiap langkah yang penulis alami hingga saat ini.
2. Alm Bapak Ruslam Winno Marbun dan Ibu Nur yang telah menjadi pengganti orang tua bagi penulis selama di Jogja, terimaksih telah menemani setiap proses selama perkuliahan ini dan terus memberikan motivasi dukungan moral, tempat tinggal serta material kepada penulis.

3. Ibu Khinanti Putri Ardiami, S.E., Ak., M.Ak selaku dosen pembimbing penulis, yang penuh kesabaran dan memberikan waktu untuk bimbingan kapan saja, memberikan ilmu, saran dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dian Buha Situmorang, Kak Yuni, Kak Sugi serta semua keluarga yang ikut dalam membatu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung sampai selesainya skripsi ini, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
5. Yurik Prastika Rahayu dan Indah Aprilia selaku teman dekat serta rekan seperjuangan yang selalu menemani setiap prores penulis, memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa kepada penulis dalam penyelesaian skipsi ini.
6. Diva, Melvia, Riska dan Kak Imar selaku teman dekat penulis yang selalu menjadi pendenggar terbaik untuk penulis serta memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyusunan skrisi ini.
8. Kepada bocil saya Raihan Yafiq Simbolon dan Raissa Mikayla Simbolon, terimaksih atas kelucuan-kelucuan yang telah membuat senang dan membuat saya semangat sehingga dapat menyelesainkan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Desi Yusnida terimakasih karena telah berusaha keras dan bertahan hingga saat ini. Terimakasih atas keputusan untuk memilih berusaha dan selalu merayakan dirimu sendiri, meskipun terkadang rasa putus asa muncul ketika apa yang diusahakan belum berhasil.

Kemudian, bagi pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat dan saudara saya yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doanya kepada saya. Semoga

amal baik yang dilakukan mendapat pahala dari Yang Maha Kuasa dan selalu dimudahkan serta mendapat rahmat di setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, dan belum dapat dikatakan sempurna. Namun penulis berharap dengan ditulisnya makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca umum.

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Desi Yusnida

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN..... .i
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI……ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME…….....iv
KATA PENGANTAR…….v
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah..... 8
1.3 Tujuan penelitian..... 8
1.4 Manfaat Penelitian..... 9
1.5 Sistematika Penulis..... 10
BAB II..... 12
KAJIAN PUSTAKA..... 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Stakeholder..... 12
2.1.2 Teori Legitimasi..... 13
2.1.3 Profitabilitas..... 14
2.1.4 Biaya Lingkungan..... 16
2.1.5 Kinerja lingkungan..... 18
2.1.6 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)..... 20
2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 23
2.3 Hipotesa Penelitian..... 26
2.3.1 Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas..... 26
2.3.2 Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas..... 27
2.3.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (CSR) 27
2.4 Kerangka pemikiran 29
BAB III 30

METODE PENELITIAN 30
3.1 Populasi dan penentuan sampel penelitian 30
3.2 Jenis data dan sumber data 32
3.3 Definisi pengukuranVariabel Independen 33
3.3.1 Variabel Independen 33
3.3.1.1 Biaya Lingkungan 33
3.3.1.2 Kinerja Kingkungan 34
3.3.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 36
3.3.2 Variabel Dependen 37
3.3.2.1 Profitabilitas 37
3.4 Metode Analisis Data 38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 38
3.4.2.1 Uji Normalitas 38
3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas 39
3.4.2.3 Uji Multikolinearitas 39
3.4.3 Uji Hipotesis 40
3.4.3.1 Analisis Regresi Data Panel 40
3.4.3.2 Estimasi Regresi Data Panel 40
3.4.3.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel 41
3.4.3.4 Uji F 43
3.4.3.5 Uji T 43
3.4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 44
BAB IV 45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Hasil Statistik Deskriptif 45
4.2 Analisis Regresi Data Panel 47
4.2.1 Pemilihan Model(Teknik Estimasi) Regresi Data Panel 47
4.2.2 Model Regresi data panel 49
4.3 Pengujian Asumsi Klasik 51
4.4 Uji Hipotesis 54

4.4.1 Hasil Uji F 54
4.4.2 Hasil Uji T 55
4.4.3 Hasil Uji Determinasi 56
4.5 Pembahasan Hasil penelitian 57
4.5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas 57
4.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas 58
4.5.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas 59
BAB V 62
PENUTUP 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Keterbatasan 63
5.3 Saran 63
5.4 Implikasi 64
DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel 3. 1 Perusahaan Sektor Energi yang Menjadi Sampel 31

Tabel 3. 2 Keterangan Peringkat PROPER 34

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 45

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow* 47

Tabel 4. 3 Hasil Hausman *Test* 48

Tabel 4. 4 Hasil *Lagrange Multiplier* 49

Tabel 4. 5 Hasil *Random effect model* 50

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 51

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas 52

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas 53

Tabel 4. 9 Hasil Uji F 54

Tabel 4. 10 Hasil Uji T 55

Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian…….23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biaya Lingkungan dalam bentuk Logaritma Natural pada Perusahaan sektor energi Tahun 2021-2023 69

Lampiran 2: Kinerja Lingkungan menggunakan peringkat PROPER pada Perusahaan Sektor energi sesuai kriteria Tahun 2021-2023 71

Lampiran 3 : Pengungkapan CSR menggunakan Standar GRI 2021 pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2023..... 73

Lampiran 4 : Nilai Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2023 75

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan variabel Biaya Lingkungan, kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Return on Asset digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel profitabilitas. Dalam strategi pengambilan sampel, menggunakan kriteria tertentu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel yang diperoleh 16 perusahaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatig terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel lain seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine and explain the variables of Environmental Costs, Environmental Performance, and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on profitability in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. Return on Assets (ROA) is used as a tool to measure the profitability variable. The sampling strategy involves specific criteria. The population of this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023, with a sample size of 16 companies. Panel data regression analysis is used to measure the effect of the independent variables. The results of the study reveal that environmental costs have a negative effect on profitability. Meanwhile, other variables such as environmental performance and CSR disclosure do not affect profitability.

Keywords: Environmental Costs, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Profitabilit

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memegang peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Perusahaan di sektor energi beroperasi dengan aktivitas bisnis yang secara langsung berdampak negatif pada kelestarian sumber daya alam. Energi yang dimaksud adalah minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, tenaga surya, angin, dan lain-lain. Mereka termasuk dalam kategori *high-profile*, dimana perusahaan dengan kategori ini mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat karena kegiatan operasionalnya yang berpotensi berhubungan dengan masyarakat luas (Indah & Deviyati, 2022). Di tengah perhatian tersebut, perusahaan-perusahaan ini tetap berfokus pada pencapaian laba yang optimal (*profit-oriented*) sebagai tujuan utama untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnisnya, yang mencerminkan upaya mereka untuk meningkatkan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari kemampuan manajemen dalam mengelola likuiditas, aset, dan liabilitas. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur dengan membandingkan pendapatan penjualan dengan investasi perusahaan (Saifuddin & Wiyono, 2023. Profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu dapat mengoptimalkan dengan tetap mempertimbangkan berbagai faktor penting lainnya. Tingkat

profitabilitas dapat mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan operasionalnya. Oleh karena itu, banyak perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitas demi memperkuat daya saing mereka di pasar. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan Return On Asset. Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini sering menjadi perhatian utama dalam analisis keuangan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba (Kanji, 2019).

Kinerja profitabilitas perusahaan di sektor energi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, yang mencerminkan tantangan besar dalam menjaga stabilitas laba di tengah dinamika pasar. Pada tahun 2022, profitabilitas perusahaan di sektor energi menurun karena harga komoditas seperti batubara dan nikel melemah, yang berdampak langsung pada harga saham di pasar. Berdasarkan data Kementerian ESDM, menunjukkan harga batubara turun dari $288,40 pada April 2022 menjadi $275,64 pada Mei 2022, sedangkan harga nikel anjlok dari $35.995,30 pada April menjadi $22.059,13 pada September 2022. Penurunan ini mempengaruhi harga saham seperti ANTM yang turun dari Rp 3.000 pada Maret 2022 menjadi Rp 1.500 pada Juli 2022. Tantangan berlanjut di tahun 2023 dengan beberapa perusahaan mencatatkan penurunan kinerja. Misalnya, PT Timah Tbk (TINS) mengalami kerugian Rp 487 miliar, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih 51,7% dari Rp 12,78 triliun

menjadi Rp 6,3 triliun, dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat penurunan laba bersih sebesar 19,45%, dari Rp 3,82 triliun menjadi Rp 3,077 triliun (Rhamadanty, 2024).

Perusahaan saat ini dituntut untuk menerapkan paradigma baru yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (3P) yang dikemukakan oleh John Elkington, perusahaan yang bertanggung jawab adalah yang tidak hanya fokus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memperhatikan kewajibannya terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) (Chika et al., 2023). Perusahaan yang hanya berorientasi pada profitabilitas sering kali cenderung memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan, padahal sumber daya alam tersebut bersifat terbatas dan memerlukan waktu yang panjang untuk pulih secara alami (Syahputra, 2020). Di sisi lain, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan mencakup upaya meminimalisir dampak operasional terhadap alam di sekitar area operasional. Mengingat banyak kegiatan operasional yang dapat menghasilkan limbah serta akan mencemari lingkungan, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk mengelola dampak lingkungan secara efektif. Hingga saat ini, masih banyak perusahaan yang hanya memprioritaskan peningkatan laba tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yangmungkin terjadi, sehingga tanggung jawab perusahaan tidak lagi cukup hanya diukur dari kinerja keuangan semata.

Dengan memperhatikan prinsip *Triple Bottom Line* (3P) menekankan bahwa perusahaan di sektor energi harus menyeimbangkan keuntungan finansial dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dorongan untuk meningkatkan

profitabilitas membuat perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan guna mendukung keberlanjutan, seperti pencegahan pencemaran dan pengelolaan limbah (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Biaya lingkungan ini akan timbul, nantinya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bengkaknya biaya yang dikeluarkan (Kaltsum, 2021). Maka dari itu, biaya lingkungan sering dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan karena membutuhkan pengeluaran ekstra untuk menjalankan aktivitas yang ramah lingkungan. Di sisi lain, perusahaan meyakini bahwa hanya pengurangan laba yang dapat mengakomodasikan biaya lingkungan. Padahal pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningktakan kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Widjaya & Nursiam, 2024).

Selain biaya lingkungan, kinerja lingkungan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan akan mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Anugrawati et al., 2024). Kinerja lingkungan mencakup kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, penerapan praktik produksi ramah lingkungan, serta inovasi dalam pengelolaan limbah dan pengurangan emisi. Kinerja yang baik tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi, menarik perhatian investor yang mendukung keberlanjutan, serta menciptakan efisiensi yang mendukung

peningkatan profitabilitas jangka panjang. Dalam menilai suatu kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah telah meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam mengelola lingkungan sejak tahun 2002 melalui Kementerian Lingkungan Hidup (Syahputra 2020). Program ini menggunakan skema penilaian dengan lima tingkatan, yaitu Emas sebagai peringkat tertinggi, diikuti oleh Hijau, Biru, Merah, dan Hitam sebagai peringkat terendah (Aurelia et al., 2022). Program ini memungkinkan masyarakat dapat menilai perusahaan berdasarkan reputasi mereka dalam mengelola lingkungan, sehingga dapat membedakan perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam menjaga lingkungan.

Pengungkapan CSR memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan citra serta reputasi perusahaan di mata masyarakat (Saifuddin & Wiyono, 2023). Reputasi yang baik akan menjadi aset berharga yang tidak hanya menarik banyak pelanggan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan mitra bisnis dan investor. Dalam pelaksanaannya, pengungkapan CSR sering didasarkan pada panduan GRI (Global Reporting Initiative), sebuah jaringan global yang berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan terus memperbaiki standar diseluruh dunia (Wulolo & Rahmawati, 2017). Perusahaan yang secara aktif melaporkan program CSR mereka umumnya mendapatkan penghargaan dan penghormatan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya (Mahaputra, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan laporan CSR

diharapkan mampu menciptakan hubungan positif yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan (Musfirati et al., 2021).

Masalah kerusakan lingkungan hidup yang marak telah menjadi isu penting dalam politik domestik dan pembahasan di tingkat global. Terutama perusahaan di sektor energi yang juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, proses produksi yang dihasilkan sering kali menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu contoh kasus terjadi di Malaysia, dimana aktivitas dari perusahaan Tambang Bauksit yang meninggalkan lubang-lubang bekas galian, sehingga menimbulkan debu berlimpah dan mencemari udara menyebabkan masyarakat harus menggunakan masker (IwanQH, 2015). Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan PT Freeport Indonesia, anak perusahaan dari Freeport-McMoran Copper & Gold Inc., yang berpusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. PT Freeport Indonesia melakukan pembuangan limbah tailing di muara sungai Ajkwa telah mengancam kehidupan berbagai jenis makhluk hidup dan meningkatkan risiko kontaminasi air dengan air asam tambang dalam jumlah besar (Astuti, 2018).

Tidak hanya perusahaan asing, beberapa perusahaan sektor energi di Indonesia yang tercatat melakukan pencemaran lingkungan. Pada tahun 2023 PT. Energi Mega Persada terlibat dalam insiden tumpahan minyak yang mencemari perairan Siak, sehingga mengancam mata pencaharian para nelayan di sekitar area tersebut (Wahyu 2023). Pada tahun 2024, PT Perusahaan Gas Negara menghadapi kasus kebocoran pipa gas di Jalan Rasuna Said, yang menyebabkan gangguan

pernapasan bagi banyak masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, pada tahun 2022, PT Medco dilaporkan menghasilkan pencemaran udara dari aktivitas produksi minyak dan gas telah memakan korban perempuan, anak hingga ibu hamil serta para lansia yang tinggal di lingkaran tambang (Helindro 2023). Selain itu, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2021 mendapat sorotan dalam Rapat Permusyawaratan (RDP) antara PTBA dan Komisi IV DPRD Sumatera Selatan terkait kerusakan lingkungan di Sungai Kiahan, Tanjung Enim, akibat pencemaran air. Pada tahun yang sama, salah satu anak usaha PTBA menerima peringkat buruk dalam pengelolaan lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Afrimelta et al., 2024).

Dengan demikian, dampak kerusakan lingkungan tersebut dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, kinerja lingkungan yang dapat membuat rusaknya reputasi perusahaan dimata investor dan masyarakat serta pengungkapan CSR yang tidak transparan sehingga membuat hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang di hasilkan oleh perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**."

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Biaya lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Bagaimana kinerja lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?
3. Bagaimana pengungkapan CSR dapat memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis
   a. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan serta melatih kemampuan melakukan penelitian mendalam mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) profitabilitas perusahadapat mempengaruhi an, khususnya di sektor energi. Melalui penelitian ini, penulis dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan ilmiah.
   b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan kajian ilmu mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas.
2. Manfaat Perusahaan

a. Penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan pembaca dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya apabila tertarik dengan kajian tema yang sama.
b. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang lebih baik dan transparan dalam mengelola aspek-aspe

1.5 Sistematika Penulis

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini penulis akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai pengertian dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian lain yaitu teori *stakeholder*s dan teori Legitimasi. Bab ini juga akan memaparkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran pada penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dianalisis secara kuantitatif, dimulai dari analisis Statistik Deskriptif, uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas, analisis Regresi data panel, uji Koefisien Determinasi, hingga uji T. Pada bagian akhir bab ini, akan disampaikan pembahasan terkait temuan-temuan yang telah diperoleh dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasinya, serta keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan saran bagi penelitian selanjutnya..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut teori ini, *stakeholder* mengacu pada semua pihak, termasuk internal maupun eksternal yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhioleh perusahaan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Syahputra, 2020). *Stakeholder* mencakup manajer, karyawan, konsumen, pemegang saham (shareholder), kreditor, pemasok, pemerintah, dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan beroperasi. Dalam konteks ini, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham atau pemiliknya, tetapi juga kepada pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah dan lingkungan sosial yang berperan dalam mendukung keberlanjutan operasional (Kotango et al., 2024).

Teori *stakeholder* muncul karena organisasi perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang terkait dengan operasional perusahaan, terutamaterkait isu-isu lingkungan**.** Menurut Rokhlinasari (2015), beberapa alasan

mendorong pentingnya teori *stakeholder* ini adalah : 1) permasalahan lingkungan hidup menyangkut kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan dapat mempengaruhi serta mengancam kualitas hidup mereka; 2) Dalam era globalisasi, produk yang dijual harus memenuhi standar ramah lingkungan; 3) Investor dalam menanamkan modalnya cenderung memilih perusahaan yang memiliki kebijakan dan program lingkungan; dan 4) LSM dan kelompok pecinta lingkungan semakin aktif memberikan kritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli dengan masalah lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang sering dibahas dalam bidang akuntansi lingkungan dan wilayah sosial karena dapat menjelaskan secara lebih luas tentang bagaimana suatu perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Syahputra 2020). Teori ini berfokus pada bagaimana sebuah perusahaan bisa mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat di sekitarnya. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Rokhlinasari, 2015). Dalam hal ini, perusahaan berusaha memenuhi harapan dan membentuk citra positif di mata masyarakat agar keberadaannya diakui dan dihargai. Jika masyarakat merasa bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan. Sebaliknya, jika tindakan perusahaan dianggap bertentangan dengan ekspektasi masyarakat, perusahaan berisiko kehilangan kepercayaan dan dukungan sosial.

Teori ini sangat penting untuk menganalisis perusahaan, karena dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Dengan menerapkan teori legitimasi, perusahaan dapat memahami harapan masyarakat dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Selain itu, teori ini juga mengacu pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi, serta memanfaatkan sumber daya ekonomi. Untuk mempertahankan legitimasi organisasi, perusahaan harus secara konsisten dalam menjalankan sejumlah besar harapan masyarakat serta menjaga citra serta reputasi positif dimata publik (Widjaya & Nursiam, 2024). Reputasi yang baik sangat vital karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Lebih lanjut, reputasi yang positif juga mendukung perusahaan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi, kesetiaan pelanggan, dan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berperan penting dalam keberlanjutan operasional perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja jangka panjang suatu perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Kinerja keuangan tersebut dapat dianalisis melalui laporan keuangan, di mana profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan atau pendapatan dari

investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Berikut adalah beberapa Fungsi Profitabilitas yang dapat dapat dimanfaatkan, untuk berbagai tujuan, yaitu (Nirawati et al., 2022) :

1. Mengukur dan mengetahui total laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan pada periode ini dengan periode sebelumnya.
3. Digunakan oleh investor sebagai acuam untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.
4. Menjadi panduan bagi pedagang saham dalam menentukan kelayakan investasi saham perusahaan.
5. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal yang dimiliki perusahaan.
6. Membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Dalam Profitabilitas, terdapat berbagai rasio yang dapat digunakan untuk mnilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu (Nirawati et al., 2022):

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

2. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
3. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
4. Rasio pengembalian atas penjualan (*Return on Sales Ratio*)
5. Rasio Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)
6. *Return on Investment* (ROI)
7. *Earning Per Share* (EPS)

2.1.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan atau yang dikenal sebagai *environmental* cost merupakan salah satu elemen biaya yang paling konkret dalam mengukur tingkat ketidakpastian (Kotango et al., 2024). Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi kerusakan atau pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang terlihat jelas, seperti biaya pengelolaan limbah, serta unsur lain yang berkaitan dengan ketidakpastian, seperti produk, sistem, atau fasilitas yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen yang efisien (Widjaya & Nursiam, 2024). Biaya ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan

Biaya lingkungan dapat diukur dengan cara mengevaluasi dana yang dialokasikan untuk program bina lingkungan yang tercatat dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Penghitungan biaya lingkungan dilakukan

dengan membandingkan dana yang dialokasikan untuk program bina lingkungan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Kanji, 2019)

Hansen dan Mowen (2016) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)

   Biaya ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencegah terjadinya produksi limbah atau sampah yang dapat merusakan lingkungan.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*)

   Biaya deteksi ini mencakup aktivitas yang dilakukan untuk memastikan apakah produk, proses, dan kegiatan lainnya di perusahaan telah mematuhi standar lingkungan yang berlaku.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*)

   Biaya ini mencakup biaya yang dikeluarkan untuk menagani limbah dan sampah yang dihasilkan, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain, untuk mengelola dan mengolah limbah yang diproduksi di dalam perusahaan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*)

   Biaya ini timbul setelah limbah atau sampah dibuang ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dibagi menjadi dua: biaya yang direalisasikan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya

kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial, yang ditanggung oleh pihak luar perusahaan meskipun disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Menurut Tujuan Hansen dan Mowen (2016), Tujuan penganggaran biaya lingkungan adalah:

1) Mengurangi pemakian bahan baku atau bahan mentah.
2) Mengurangi pemakaian barang berbahaya
3) Mengurangi keperluan energi dalam proses produksi serta pemakaian produk
4) Mengurangi pembebasan residu dalam bentuk padat, cair, dan gas
5) Menambah peluang untuk proses daur ulang

2.1.5 Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola dampak yang ditimbulkan dari aktivitas terhadap lingkungan. Pengelolaan kinerja lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mendukung keberlanjutan pembangunan. Kinerja lingkungan sering diukur dengan merujuk pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup, yang menciptakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Zaina, 2020).

PROPER diciptakan untuk mendorong perusahaan agar lebih fokus pada pengelolaan lingkungannya dan untuk memberdayakan pemangku kepentingan agar lebih responsif terhadap informasi mengenai tingkat kepatuhan perusahaan (Syahputra, 2020). Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER akan dinilai berdasarkan berbagai indikator, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam. Baiknya citra perusahaan dapat dilihat dari peringkat proper yang diperoleh perusahaan.

PROPER mencakup empat (4) kegiatan utama yaitu (Rahayudi & Apriwandi, 2023):

1. Pengawasan dan perbaikan dalam tata kelola perusahaan
2. Penerapan transparansi dalam pengelolaan lingkungan
3. Melibatkan masyarakat dalam usaha pengelolaan lingkungan hidup
4. Kewajiban perusahaan untuk memberikan laporan terkait pengelolaan lingkungan
5.

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menjadi latar belakang peningkatan kinerja lingkungan (Hansen dan Mowen, 2016):

1. Konsumen menginginkan produk yang diproduksi ramah lingkungan, serta proses penggunaannya dan pembuangannya tidak merusak lingkungan.
2. Karyawan cenderung lebih memilih bekerja di perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas (perusahaan dengan lingkungan kerja bersih

dan aman akan menarik pekerja yang baik dan memotivasi mereka untuk lebih produktif).

3. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sering kali menerima manfaat eksternal, seperti biaya modal yang makin rendah serta tarif asuransi yang lebih terjangkau.
4. Kinerja lingkungan yang semakin baik mampu memberikan manfaat sosial yang signifikan, seperti peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini pada akhirnya membantu meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan produk dan layanan lebih kompetitif
5. Fokus pada peningkatan kinerja lingkungan dapat memotivasi manajer untuk berinovasi dan menemukan peluang baru, yang dapat menghasilkan pasar baru untuk produk sampingan yang sebelumnya dianggap limbah. Atau ini bisa berujung pada pengembangan proses yang lebih efisien atau penciptaan produk yang lebih ramah lingkungan.
6. Pengurangan biaya lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan menciptakan keunggulan kompetitif.

2.1.6 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai upaya dan kontribusinya dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah diatur tentang kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan dan melaporkan kegiatan CSR dalam laporan keberlanjutan (Musfirati et al., 2021). Untuk lebih

memahaminya hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, Undang-Undang tersebut didukung oleh Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009, khususnya Pasal 68(a), yang mewajibkan para pihak menjalankan usaha agar memberikan informasi terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang relevan, akurat, transparan, dan dapat diandalkan (Syahputra, 2020).

Tujuan utama dari pengungkapan CSR adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada publik, pemangku kepentingan, dan investor mengenai kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Perusahaan biasanya melaporkan berbagai aktivitas CSR, yang mencakup pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi terhadap pembangunan sosial. Di Indonesia, pendoman pengungkapan CSR mengikuti standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) (Sudirman et al., 2024). GRI adalah lembaga internasional yang menetapkan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan oleh organisasi di berbagai negara untuk mengukur dan mengungkapkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Standar GRI memberikan panduan bagi perusahaan dalam menyusun laporan yang transparan dan terstruktur tentang kinerja keberlanjutan.

Menurut GRI-G4, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam berkelanjutan (*Sustainability Report*) dijelaskan sebagai berikut (Luk Luk Fuadah, 2017):

1. Ekonomi, Melihat sejauh mana perusahaan memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun globa.
2. Lingkungan, Fokus pada dampak perusahaan terhadap sistem alam, baik yang hidup maupun tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara. Kinerja di bidang ini mencakup penggunaan bahan baku, energi, dan air, serta dampaknya dalam bentuk emisi, air limbah, dan sampah.
3. Hak Asasi Manusia, Mengungkapkan bagaimana perusahaan memperhatikan hak asasi manusia ketika berinvestasi dan memilih pemasok serta kontraktor.
4. Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang Layak, Membahas aspek-aspek sosial dari pembangunan keberlanjutan dalam kaitannya dengan sistem sosial di mana perusahaan beroperasi, termasuk ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial dan produk.
5. Sosial, Mengidentifikasi dampak perusahaan terhadap masyarakat dan risiko yang timbul dari interaksi perusahaan dengan institusi sosial lainnya yang dikelola oleh perusahaan.
6. Tanggung jawab produk, Mengungkapkan dampak produk terhadap pelanggan, termasuk aspek kesehatan, keselamatan, pelabelan, pemasaran, dan perlindungan privasi.

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1	Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambagan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 (Juliyanti Kotango, Gregorius Jeandry, Igbal Muhammad Aris Ali, 2024).	Sebagai variabel independen • Green accounting, • Kinerja lingkungan, • Biaya lingkungan Sebagai variabel dependen: • Profitabilitas	• Green accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. (Marini Asjuwita, Henri Agustin, 2020).	Menggunakan regresi linier untuk melihat hubungan antara variabel. Variabel independen: • kinerja lingkungan • Biaya lingkungan variabel dependen : • Probabilitas	• Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap probabilitas
3	Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Safita Nigrum, Gunarianto, dan Khojanah Hasan, 2024)	Menggunakan regresi berganda. Variabel Independen • *Green Accounting* • Kinerja Lingkungan • *Corporate Social Responsibility* Variabel dependen • Profitabilitas	• *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas

No	Judul dan Nama peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
4	Pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan CSR, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2019 hingga 2022 (Sarah Auliyah, Romandhon, Fella Yunita Fitriyani, 2024)	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Variabel Independen • *Green accounting*, • Kinerja lingkungan • Kiaya lingkungan • pengungkapan CSR • Kepemilikan manajerial Variabel dependen • Profitabilitas yang diukur dengan ROA).	• *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas • Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas
5	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022 (Nur Fahmi , Elyanti Rosmanidar , Ferri Saputra Tanjung)	Variabel Independen**:** *Green Accounting* • Kinerja Lingkungan • Biaya Lingkungan Variabel dependen: • Profitabilitas (diukur dengan ROA - Return on Assets)	• Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas • Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

No	Judul dan Nama peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
6	Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Karina Adhitya Fatah dan Melinda Haryanto, 2016)	Variabel Independen • Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Dependen • Profitabilitas	• Pengungkapan Corporate Social Responsibility Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
7	Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (Anikmah Musfirati , Lorensius Ginting , Muhammad Lukman Nur Hakim, 2021)	Variabel Independen • Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Dependen • Profitabilitas	• Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas
8	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Fairuz Nisrina Kaltsum, 2021)	Variabel independen: • Ukuran perusahaan • Biaya lingkungan • Kinerja lingkungan Variabel dependen: • Profitabilitas	• Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas • Biaya Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas • Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Perusahaan sering menganggap biaya lingkungan sebagai pengeluaran beban yang akan mengurangi laba. Biaya lingkungan menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan setiap biaya untuk mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan (Dinniyah and Nuzulu 2021). Dalam jangka pendek, biaya lingkungan dapat mengurangi laba yang akan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, jika pengeluaran biaya lingkungan perusahaan cukup besar, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga produk. Harga produk yang lebih tinggi dapat membebani konsumen, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas (Syahputra 2020).

Dalam teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan kombinasi yang menggambarkan interaksi masyarakat yang berperan sebagai *stakeholder* dan perusahaan yang menjadi penanggung jawab untuk memperoleh hak legitimasi demi kelangsungan usaha (Kaltsum 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh serta (Fahmi et al. 2023) dan (Lalo et al. 2021)menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya Lingkungan Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

2.3.2 Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan karena dengan meminimalkan tingkat kerusakan lingkungan, perusahaan dapat mengurangi biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah, pencemaran, dan dampak negatif lainnya. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata konsumen, investor, dan masyarakat. Dengan menerapkan kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan profitabilitas entitas berupa laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan (Syahputra. 2020).

Berdasarkan teori *stakeholder*, tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai yang tercipta dari berbagai aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga tercipta saling ketergantungan antara perusahaan dan (Asjuwita & Agustin, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & wiyono (2023) serta Romandhon & Fitriyani (2024) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.3.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (CSR)

Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuannya, terutama untuk mendapatkan laba maksimal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Untuk memastikan operasinya diterima oleh masyarakat, perusahaan sering menerapkan

berbagai strategi, salah satunya dengan melakukan pengungkapan informasi, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan CSR dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, membangun kepercayaan, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan begitu, produk dan perusahaan menjadi lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan CSR cenderung mendapatkan lebih banyak apresiasi dibandingkan dengan yang tidak melakukannya (Musfirati et al., 2021). Selain itu, Jika perusahaan menciptakan citra yang baik dan membangun kepercayaan masyarakat, perusahaan diharapkan dapat memperoleh loyalitas konsumen. Loyalitas tersebut pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Syahzuni, 2022).

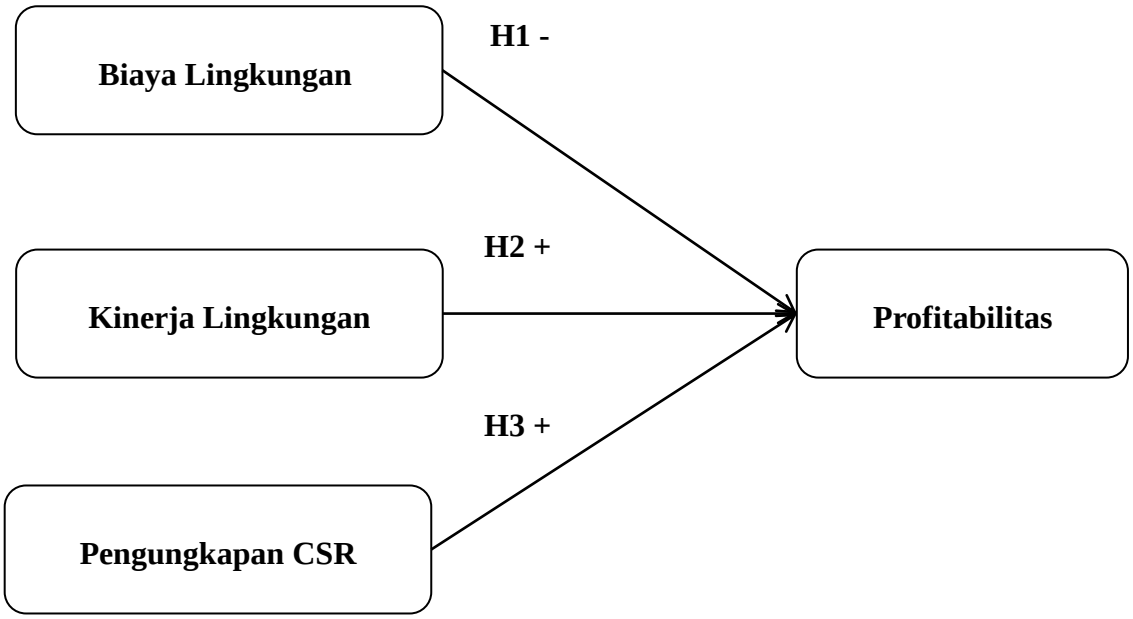
Berdasarkan teori legitimasi dimana ketika masyarakat mengizinkan organisasi untuk melanjutkan operasi selama memenuhi harapan masyarakat dan sesuai dengan kontrak sosial, serta organisasi harus memperhatikan hak-hak publik secara keseluruhan, bukan hanyak hak-hak investor (Ibrahim et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anikma et el., (2021) dan Solikhah (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.4 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber serta metode pengumpulan data, definisi dan cara pengukuran variabel yang terlibat, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

3.1 Populasi dan penentuan sampel penelitian

Populasi penelitian ini mliputi seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor Energi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 88 perusahaan pada tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* untuk memastikan bahwa sesuai dengan kriteriayang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan yang beroperasi di sektor Energi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahan yang mengikuti dalam Program PROPER
3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023
4. Perusahaan yang mencatat Biaya Lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka pada tahun 2021-2023.

Berdasarkan kriteria, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Perusahaan Sektor Energi yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energi Indonesia Tbk
2	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	ABMM	PT ABM Investama Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
7	ENRG	PT Energi Mega Persada
8	INDY	PT Indika Energy Tbk
9	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	SMTT	PT Golden Eagle Energy Tbk
13	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
14	HRUM	PT Harum EnergiTbk
15	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

3.2 Jenis data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mencakup jumlah, tingkat, perbandingan, dan volume yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia atau dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan mencakup biaya lingkungan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan, kinerja keuangan yang juga ditemukan dalam laporan keberlanjutan, serta pengungkapan CSR yang diambil dari laporan keberlanjutan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs web resmi Kementerian Lingkungan Hidup di proper.menlhk.go.id dan situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.3 Definisi pengukuranVariabel Independen

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada alokasi anggaran yang perusahaan keluarkan untuk tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap dampak lingkungan. Biaya ini mencakup pengeluaran yang diperlukan untuk mengelola dan mengurangi risiko atau dampak negatif operasi perusahaan terhadap ekosistem sekitarnya. Dengan adanya biaya lingkungan, perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mengurangi kemungkinan terjadinya pencemaran atau kerusakan alam. Informas terkait biaya lingkungan biasanya disajikan dalam laporan keuangan atau laporan sustainability dalam bentuk nominal (rupiah). Biaya ini kemudian perlu diubah kedalam bentuk logaritma natural (Rizki, 2024).

Logaritma natural atau logaritma basis e adalah logaritma dari suatu bilangan positif (X) dengan basis (e) . Secara umum, logaritma natural dapat ditulis sebagai berikut (Rizki, 2024):

$$[\ln(x) = \log_e(x) = y]$$

Keterangan:

- (a) adalah bilangan pokok atau basis, dengan syarat (a > 0) dan (a \neq 1)

- (x) adalah bilangan yang dicari nilai logaritma-nya (numerus), dengan syarat (x > 0).

- (y) adalah besar pangkat atau nilai logaritma.

3.3.1.2 Kinerja Kingkungan

Kinerja lingkungan dievaluasi melalui laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini menggunakan sistem peringkat berbasis warna yang mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Peringkat tersebut terbagi menjadi lima kategori**:** emas**,** hijau**,** biru**,** merah**,** dan hitam**,** dengan setiap warna menunjukkan tingkat kinerja yang berbeda dalam pengelolaan lingkungan. Dalam penelitian ini, PROPER akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan.

Tabel 3. 2 Keterangan Peringkat PROPER

Warna	**keterangan**	**skor**
Emas	Telah mengimplementasikan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan yang ada dan melakukan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.	5

Hijau	Telah melaksanakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari ketentuan yang ditetapkan serta memiliki: keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, program 3R untuk limbah padat dan limbah B3, upaya konservasi untuk mengurangi beban pencemaran air, penurunan emisi, serta peningkatan efisiensi energi.	4
Biru	Telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh KLHK.	3
Merah	Telah melakukan berbagai upaya pengelolaan lingkungan, namun hanya sebagian yang berhasil memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan di bidang tersebut.	2
Hitam	Belum melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sesuai persyaratan, sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal ini berisiko mengakibatkan pencabutan izin usaha oleh KLHK dalam bidang terkait	1

(Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan, 2022)

3.3.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan dilakukan menggunakan metode content analysis. Pada penelitian ini, melakukan pengungkapan CSR dinilai menggunakan indeks standar GRI (Global Reporting Initiative) tahun 2021 (Sudirman et al., 2024). Indek ini merupakan pembaruan dari GRI 2016 dan mencakup total 117 indikator yang terbagi menjadi beberapa aspek: Organisasi dan praktik pelaporan (5 indikator), Aktiva dan pekerjaan (3 indikator), Tata kelola (13 indikator), Strategi kebijakan dan praktik (9 indikator) dan Material topics (87 indikator).

Proses perhitungan dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) jika suatu kategori pengungkapan sosial tercantum atau dilaporkan, sedangkan nilai 0 (nol) diberikan jika kategori tersebut tidak diungkapkan oleh perusahaan (Syahzuni, 2022). Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023)

$$CSR = \frac{Jumlah\ Yang\ Diungkap}{Jumlah\ Harus\ Diungkap}$$

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba, yang diukur melalui persentase tertentu untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Bastian et al., 2024). Dalam penelitian ini, rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA\ \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Asset}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meringkas, dan menyajikan data sehingga informasi yang terdapat di dalamnya lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif secara khusus berfunsi untuk menampilkan jumlah data serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dianalisis (Syahputra, 2020)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan distribusi data normal atau tidak normal pada uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas. Berikut ini merupakan pengujian Asumsi Klasik:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau mengikuti pola distribusi normal (Nasar et al., 2024).

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk menentukan ada gejala heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi. Idealnya, model regresi sebaiknya tidak memiliki heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya sesau kriteria (Azizah, 2024):

a. Jika nilai signifikan > 0,05, Maka data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.
b. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) (Ghozali, 2018)

a. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka hal tersebut menunjukkan adanya Multikolinearitas.
b. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10 maka model menunjukkan tidak adanya Multikolinearitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :
Y_{it} = Profitabilitas
α = Konstan
X_{it} = variabel independent
i = entitas ke-*i*
t = periode ke-*t*

3.4.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan data panel dilakukan menggunakan pendekatan (Baltagi, 2021), antara lain :

1. *Common Effect Model*

   Common efek model merupakan metode data panel yang paling sederhana, karena hanya meggabungkan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa dilakukan dengan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

   Fixed Effect Model adalah mengasumsikan adanya perbedaan antara individu yang dikombinasikan melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengatasi perbedaan ini, digunakan variabel *dummy*. Intersep berbeda dapat disebabkan oleh perbedaan dalam perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif.

3. *Random effect model*

   Random effect model adalah mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan

3.4.3.3 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

1. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk memilih model yang mana yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect* (Nilai Probabilitas >0,05)

H1 : Model *Fixed Effect* (Nilai Probabilitas <0,05)

2. Hausman *Test*

Hausman *Test* digunakan untuk memilih model mana yang lebih tepat digunakan *Fixed Effect Model* atau *Random effect model*. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect* (Nilai Probabilitas >0,05)

H1 : Model *Fixed Effect* (Nilai Probabilitas <0,05

3. *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier test digunakan untuk menentukan model manakah yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* atau *Random effect model*. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect* (Nilai Kritis Chi-Squares > 0,05)

H1 : Model *Random Effect* (Nilai Kritis Chi-Squares <0,05)

3.4.3.4 Uji F

Uji F-statistik dilakukan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel independen simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai prob(F-*statistic*) dengan tingkat signifikan nilai α. Jika nilai prob (F-*statistic*) < α, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya (Napitupulu et al., 2021)

3.4.3.5 Uji T

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan (α) 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen yaitu, profitabilitas.

3.4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai yang kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen (Napitupulu et al. 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, standar deviasi dan minimum. Pada data variabel biaya lingkungan telah diubah menjadi logaritma natural agar variabel biaya lingkungan bisa diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan data perusahaan Sektor Energi di Indonesia pada tahun 2021-2023 namun, perusahaan yang memenuhi kriteria ada 16 perusahaan. Pada tabel 4.1 menjelaskan hasil Analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic				
	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Profitabilitas	0.181544	0.602500	0.002500	0.165461
Biaya Lingkungan (X1)	217561.4	258714.0	22898.00	67778.12
Kinerja Lingkungan (X2)	3.833333	5.000000	3.000000	0.780980
Pengungkapan Corporate Social Responsibility(X3)	0.635840	1.000000	0.094000	0.261457

Sumber: Output Eviews 12

Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut rata-rata profitabilitas tahun 2021-2023 sebesar 0.181544 yang menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan sektor energi yang mengikuti PROPER yaitu sebesar 18,15% dari total aset yang dimiliki. Nilai maksimum dari profitabilitas

sebesar 0.602500 atau 60% yang ditunjukkan bahwa terdapat perusahaan terdapat perusahaan yang mencatatkan laba yang sangat besar dari asetnya, yaitu PT Golden Energy Mines pada tahun 2022. Sebaliknya, nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,002500 mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang hampir tidak menghasilkan laba dari asetnya dan bahkan mengalami kerugian, seperti yang dialami oleh PT Bumi Resources pada tahun.

Biaya lingkungan dalam penelitian ini diperoleh dari biaya CSR yang kemudian dibuat dalam bentuk logaritma natural. Pada hasil analisis deskriptif tersebut, rata-rata biaya lingkungan perusahaan sektor energi yang mengikuti PROPER adalah sebesar 217561.7. Nilai maksimum biaya lingkungan sebesar 258714.0 yaitu sejumlah Rp 208.880.000.000 yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Bukit Asam pada tahun 2022. Nilai Minimum dari biaya lingkungan sebesar 22898.0 yaitu sejumlah Rp 741.990.000 dimiliki oleh perusahaan PT Golden Eagle Energy pada tahun 2023. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 67778.12 lebih besar dari pada rata-rata.

Jumlah kinerja lingkungan dalam penelitian ini diperoleh dari peringkat PROPER yang dihasilkan perusahaan. Pada hasil analisis deskriptif tersebut, rata-rata PROPER perusahaan sektor energi adalah sebesar 3,833333 yang menggambarkan bahwa perusahaan sektor energi yang mengikuti PROPER umumnya memiliki kinerja lingkungan pada tingkat yang cukup baik (nilai 4 atau peringkat hijau). Nilai Maksimum sebesar 5,000000 yaitu peringkat PROPER 5. Sementara nilai Minimum 3,000000 yaitu peringkat PROPER 3. Standar deviasi

sebesar 0,780980 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata.

Jumlah pengungkapan CSR dalam penelitian ini di dapat dari jumlah yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan jumlah yang harus diungkapkan. Pada hasil analisis deskriptif tersebut, rata-adalah sebesar 0.635840 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sedang atau cukup signifikan. Nilai Maximum 1.00000 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang paling tinggi. Sementara nilai Minimum 0.09400 yang menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum lengkap melakukan pengungkapan CSR. Standar deviasi sebesar 0.261457 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Pemilihan Model(Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

a. *Chow* Test

Jika nilai probabilitas (p) untuk uji *Cross-section* F lebih dari 0,05, maka menerima hipotesis nol. Ini berarti model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai probabilitas (p-*value*) untuk uji *Cross-section* F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Berikut adalah hasil dari uji *chow*:

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	78.774100	15	0,000

Sumber: *Output Eviews* 12

Hasil *Chow* test menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,0000. Nilai tersebut < 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti menolak *Common Effect Model*. Sebaliknya, H1 diterima atau menerima *Fixed Effect Model.* Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *chow*, model regresi yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*

b. Hausman *Test*

Jika Probabilitas (p) untuk uji *Cross-section random* > 0,05, maka menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random effect model*. Namun, jika nilai probabilitas (p) untuk *Cross-section random* < 0,05 menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 4. 3 Hasil Hausman *Test*

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	1.410876	3	0.7030

Sumber : *Output Eviews* 12

Hasil uji hausman test menunjukkan nilai Probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,7030 lebih besar dari tingkat signifikan (a) > 0,05, sehingga menerima hipotesis nol. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan model yang sesuai adalah *Random effect model* (REM).

c. Lagrange Multiplier

Jika Probabilitas Breusch-pagan > 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas Breusch-pagan < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, dan model terbaik yang lebih tepat digunakan adalah *Model Random* Effect. Berikut hasil uji lagrange multiplier:

Tabel 4. 4 Hasil *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.94506	0.688263	22.63332
	(0,0000)	(0.4068)	(0.0000)

Sumber : *Output Eviews* 12

Hasil uji LM menunjukkan, nilai probabilitas sebesar *Breusch-Pagan* 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikan (a) < 0,05, sehingga menolak hipotesis nol. Dengan demikian, hasil uji LM menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *Random effect model* (REM).

4.2.2 Model Regresi data panel

Berdasarkan hasil pengujian *Chow test*, Hausman *tes*t, dan *lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random*

effect model. Hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random effect model* sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil *Random effect model*

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.308772	0.150582	2.050517	0.0463
Biaya Lingkungan (X1)	-6.99E-07	2.54E-07	-2.746198	0.0087
Kinerja Lingkungan (X2)	0.006249	0.037336	0.167381	0.8678
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X3)	0.001248	0.061677	0.020242	0.9839
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.141530	0.7375
Idiosyncratic random			0.084438	0.2625
Weighted Statistics				
R-squared	0.152591	Mean dependent var		0.059124
Adjusted R-squared	0.094813	S.D. dependent var		0.087132
S.E. of regression	0.082899	sum squared resid		0.302377
F-statistic	2.640991	Durbin-Watson stat		2.569717
Prob(F-statistic)	0.061103			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.145616	Mean dependent var		0.181544
Sum squared resid	1.099362	Durbin-Watson stat		0.706795

Sumber : *Output Eviews* 12

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 0.308175 + -6.99E\text{-}07\ X_1 + 0.006249\ X_2 + 0.001248\ X_3$$

Nilai C di coefficient sebesar 0.308772, nilai ini disebut juga dengan konstanta atau intersep. Hasil ini dapat diartikan, jika besaran

dari nilai X1, x2, dan x3, maka pengaruhnya terhadap profitabilitas sebesar 0.308772.

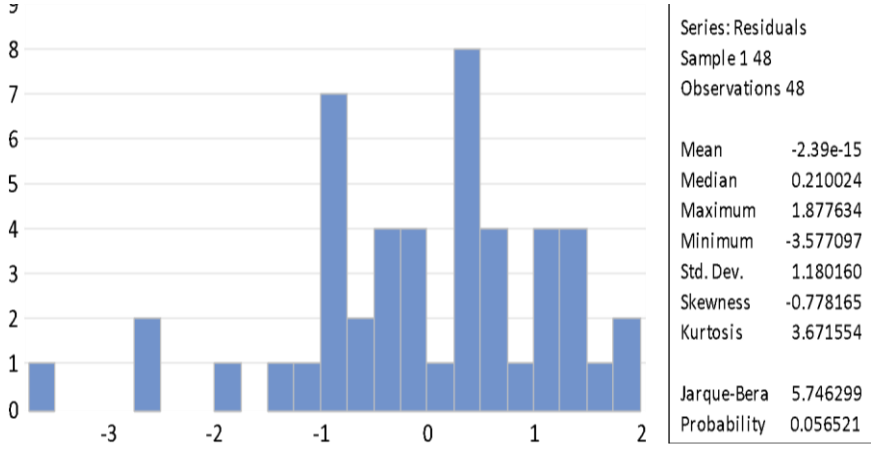
1. Variabel X1 (biaya lingkungan) mempunyai nilai coefficient sebesar -6.99E-07
2. Varibel X2 (kinerja lingkungan) mempunyai nilai coefficient sebesar 0.006249
3. Variabel X3 (pengungkapan Corporate Social Responsibility) mempunyai coefficient sebesar 0.001248

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah residual yang telah distandarisasi dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Dari hasil uji yang dilakukan, nilai probability *Jarque bera* sebesar 0.056521 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan dalam pengujian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 48 observasi, sebagaimana tercantum dalam tabel hasil uji.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Kedua, tujuan uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah varians residual bersifat konsisten di seluruh observasi. Ketidaksamaan varians residual antar observasi dikenal sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini menerapkan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedasitas dalam model. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

F-statistic	1.449441	Prob. F(3,128)	0.2414
Obs*R-squared	4.316997	Prob. Chi Square(3)	0.2292
Scaled explained SS	3.868740	Prob. Chi-Square(3)	0.2760

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode tersebut, nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* sebesar 0.2292. Sebuah model regresi dikatakan bebas dari heteroskedasitas jika memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji yang terakhir dilakukan adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelatif antar variabel independen. Dalam model penelitian, diharapkan tidak terjadi bias atau hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Profitabilitas	0.2235576	378.9886	NA
Biaya Ligkungan (X1)	0.000493	484.1707	1.412922
Bkinerja Lingkungan (X2)	0.001461	37.86935	1.479003
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X3)	0.010591	8.460279	1.201743

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel, nilai VIF untuk variabel biaya lingkungan (X1) adalah 1.412922, kinerja lingkungan (X2) sebesar 1.479003, dan pengungkapan CSR (X3) sebesar 1.201743. Karena nilai ini VIF tersebut melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang terjadi antara variabel independen yang ada.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas >0,05, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang diperoleh melalui pengolahan data dengan model *Random effect model* (REM) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.152591	Mean dependent var	0.059124
Adjusted R-squared	0.094813	S.D. dependent var	0.087132
S.E. of regression	0.082899	sum squared resid	0.302377
F-statistic	2.640991	Durbin-Watson stat	2.569717
Prob(F-statistic)	0.061103		

Sumber : *Output Eviews* 12

Berdasarkan tabel diatas, uji F diperoleh dari output data regresi *Random effect model*(REM), yang menunjukkan nilai Prob(F-*statistic*) sebesar 0.061103. Karena angka tersebut bernilai >0,05, sehingga dapat simpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

4.4.2 Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan signifikansi. Hasil uji T terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.308772	0.150582	2.050517	0.0463
Biaya Lingkungan (X1)	-6.99E-07	2.54E-07	-2.746198	0.0087
Kinerja Lingkungan (X2)	0.006249	0.037336	0.167381	0.8678
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X3)	0.001248	0.061677	0.020242	0.9839

Sumber: Output Eviews 12

Uji signifikansi sebagian (*t-test*) dilihat dari perbandingan nilai probabilitas (P-*value*) masing-masing variabel independen dengan nilai a (0,05). Apabila nilai P-*value* <0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai P-*value* > 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, diperoleh sebagai berikut:

a. Nilai P-*value* pada variabel biaya lingkungan (X1) sebesar 0,0087. Angka tersebut bernilai < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Nilai P-*value* pada variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar 0.8678. Angka tersebut bernilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Nilai P-*value* pada variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.9839. Angka tersebut bernilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.3 Hasil Uji Determinasi

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur sejauhmana variabel-variabel independen, dalam penelitian ini variabel tersebut adalah biaya lingkungan, kinerja lingkungan leverage dan pengungkapan CSR, mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas. Berikut merupakan hasil pengujian R-*Square:*

Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.152591	Mean dependent var	0.059124
Adjusted R-squared	0.094813	S.D. dependent var	0.087132
S.E. of regression	0.082899	sum squared resid	0.302377
F-statistic	2.640991	Durbin-Watson stat	2.569717
Prob(F-statistic)	0.061103		

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,152591 atau 15,25%. Hal Ini menunjukkan bahwa 15.25% dari variabel dependen (profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, yaitu Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Pengungkapan CSR (X3). Selebihnya sebesar 85.75%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil penelitian

4.5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan data panel dengan menggunakan (*random effect model*) yang disajikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai P-*value* pada variabel x1 (biaya lingkungan) sebesar 0.0087 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, nilai *coefficient* variabel biaya lingkungan tercatat sebesar -6.99E-07. Hasil tersebut bernilai negatif, dapat diartikan, bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, biaya lingkungan digunakan secara berkelanjutan, maka beban perusahaan akan meningkat. Akibatnya, laba akan menurun dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fahmi et al. (2023) dan Kaltsum (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara signifikan. Biaya

lingkungan yang digunakan dalam peneltian ini dalam jangka pendek yang mana data mengenai biaya lingkungan dalam penelitian ini mayoritas memiliki kategori yang sangat rendah, sehingga dari hal tersebut kemungkinan yang menyebabkan biaya lingkungan ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2021-2023. Selain itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak memberikan manfaat ekonomi yang dapat secara langsung dirasakan. Biaya ini muncul dari kegiatan operasional perusahaan yang berfokus pada akuntabilitas lingkungan dan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mengurangi limbah dan polusi. Sebaliknya, hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang diajukan oleh Kotango et al. (2024) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi data panel (*Random effect model*) pada tabel 4.5, diperoleh nilai *coefficient* variabel kinerja lingkungan 0.006249. Hasil tersebut bernilai positif, dapat diartikan, jika terjdi kenaikan X2 (kinerja lingkungan) sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 0.006249. Sementara itu, nilai P-*value* untuk variabel X2 (kinerja lingkungan) tercatat sebesar 0.8678. Angka tersebut bernilai > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

sektor energi. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun baik atau buruknya peringkat PROPER tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Asjuwita dan Agustin, (2020) dan Nigrum dan Gunarianto (2024), yang juga menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun peringkat PROPER berfungsi sebagai peukuran kinerja lingkungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, mayoritas perusahaan memperoleh peringkat biru, yang menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan inisiatif pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah ketidakpuasan dari *stakeholder* dan masyarakat yang merasa hasil yang dicapai perusahaan belum memenuhi ekspektasi dan berharap perusahaan dapat melakukan upaya pengelolaan lingkungan lebih. Bahkan dengan peringkat PROPER yang baik, belum cukup untuk menarik investor atau *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya modal tersebut, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mendukung peningkatan profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan regresi data panel (*Random effect model*) pada tabel 4.5, nilai *coefficient* variabel pengungkapan corporate social responsibility sebesar 0.001248. Hasil tersebut bernilai positif,

dapat diartikan, jika terjadi kenaikan X3 (pengungkapan Corporate Social Responsibility) meningkat sebesar 0.001248. Namun, nilai P-*value* pada variabel X3 (pengungkapan Corporate Social Responsibility) sebesar 0.9839. Angka tersebut bernilai > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak atau tidaknya indikator yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Anikmah & Ginting (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas, di mana semakin banyak indikator CSR yang diungkapkan semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan temuan Sarah & Romandhon (2024) serta Fatah & Haryanto (2016), yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini, trjadi karena meskipun diungkapkan atau tidaknya kegiatan CSR, hal tersebut belum bisa mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan melalui ROA. Penelitian ini, menggunakan 16 sampel perusahaan, rata-rata perusahaan mengungkapkan 74 indikator. Contohnya, PT Indo Tambangraya Megah tahun 2023 memiliki pengungkapan CSR tertinggi dengan 117 indikator dari total standar GRI

2021, namun memiliki nilai ROA yang cukup rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Sebaliknya, PT Golden Enegy Mines yang hanya mengungkapakan 11 indikator CSR, justru memiliki ROA yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa baik pengungkapan CSR yang tinggi maupun rendah, tidak memiliki hubungan langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, Implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Meskipun demikian, besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruhi terhadap profitabilitas (ROA).
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Baik buruknya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tidak akan tidak mempengaruhi naik turunya profitabilitas (ROA)
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor

Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Diungkapkan atau tidak informasi mengenai CSR, tidak akan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berikut ini keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi yang rendah, yaitu sebesar 15,25%, menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi yang terjadi pada variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor energi, sehingga temuan dan rekomendasi yang dihasilkan mungkin tidak berlaku untuk sektor perusahaan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian diatas penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Mengintegrasikan variabel tambahan yang relevan, seperti *green accounting*, komite audit, efisiensi operasional, atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tekanan pasar, untuk memperkaya analisis.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel untuk mencakup sektor lain selain sektor energi, sehingga dapat diperoleh temuan yang lebih umum dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor energi dalam

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan anggaran dan sumber daya dalam kebijakan lingkungan dan CSR yang lebih efektif dan efisien.

3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memperkuat reputasi dan memperluas basis investor meskipun hasil penelitian menunjukkan CSR belum memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrimelta, N., Mukhzarudfa, & Yudi. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, *4*(7), 133–152. https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2584

Annas Lalo, and Muhammad Irwan Nur Hamiddin. 2021. "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14 (1): 196–204. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229.

Anugrawati, S., Asmeri, R., & Meriyani, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan,Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 72–79. https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1040

Astuti, A. D. (2018). Dampak lingkungan terhadap kesehatan masyarakat dan penghidupan telah menjadi masalah yang terus menerus di wilayah tambang PT. *Journal of International Relations*, *4*(3), 547–555. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihiWebsite:http://www.fisip.undip.ac.id

Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, *2*(3), 397–411.

Azizah, S. N. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals Di Bursa Efek Indonesia*. *02*(01), 655–662.

Barlia Annis Syahzuni 1, S. F. 2. (2022). Dampak Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 1451–1465.

Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, *6*(1), 16–27. https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799

Chika, Firly, Heppy, Liza, Ridho, Utari, & Yunika. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI BENTUK *Corporate Social Responsibility* (CSR) PADA PERUSAHAAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 186–191.

Dinniyah, Tsabitah, and Nila Firdausi Nuzula. 2021. “The Influence of Environmental Cost on Profitability and Firm Value.” Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020) 191 (AICoBPA 2020): 277–80. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.054.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Universitas Diponegoro.

Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. (2016). *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke delapan. Jakarta: Salemba Empat, p.816.

Helindro, Gilang. 2023. “Komunitas Perempuan Peduli Lingkungan Tuntut Polusi PT Medco Aceh.” 2023. https://betahita.id/news/detail/8817/komunitas-perempuan-peduli-lingkungan-tuntut-polusi-pt-medco-aceh.html?v=1685323957.

Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1197–1208. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078

Ibrahim, A. D., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2024). *Reaksi 01.01.2024*. *3*(1), 104–117.

Indah, S. P., & Risma Deviyati, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jebm*, *18*(3), 540–550. https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701

IwanQH. (2015). *Tambang Bauksit di Malaysia Ditentang Warga*. https://www.tambang.co.id/tambang-bauksit-di-malaysia-ditentang-warga

Kaltsum, F. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode tahun 2015-2019. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 13. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56729

Kanji, L. (2019). Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, *2*(April), 1603–1613.

Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 6, Issue 1, pp. 86–102). https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(1), 1–18. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495

Metta Susanti, & Aldi Samara. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *2*(4), 28–42. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.427

Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(2), 471. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*, *1*, 230. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 786–799.

Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 60–68.

Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, and Ferri Saputra Tanjung. 2023. "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16 (2): 415–25. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428.

Osim, Fitri. 2023. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 13 (1): 104–16.

Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, *7*(1), 774–786. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334

Rhamadanty, S. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya

Ridho Mahaputra, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, *1*(1), 44–52. https://doi.org/10.38035/jgia.v1i1.10

Rizki, Muhammad. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Biaya Lingkungan , Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public Periode 2021-2023" .

Syahputra, R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, *Vol 7*, *No*(April), 99. https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1592

Sudirman, Atep, Devi Astriani, and Rohma Septiawati. 2024. "The Effect Of Implementing Green Accounting And Corporate Social Responsibility On Company Value (Case Study : Energy Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2018 – 2022) Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social R" 7.

Wahyu. 2023. "Tumpahan Minyak Mentah Cemari Sungai Siak, Perusahaan Gandeng Warga Membersihkan." 2023. https://www.cakaplah.com/berita/baca/98338/2023/05/10/tumpahan-minyak-mentah-cemari-sungai-siak-perusahaan-gandeng-warga-membersihkan#sthash.OTcDIECd.dpbs.

Widjaya, Wisnu, and Nursiam Nursiam. 2024. "Pengaruh Environment Cost, Green Accounting, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." *Management Studies*

Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 97–103.

Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *13*(1), 53–60. https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.34.2017

Lampiran 1: Biaya Lingkungan dalam Bentuk Logaritma Natural pada Perusahaan sektor energi Tahun 2021-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Biaya Lingkungan	BL Logaritma Natural
1	PT ADARO	2021	51.068.004.604	24,65642401
		2022	70.117.858.137	24,97344335
		2023	96.274.407.100	25,29046836
2	PT Bukit Asam Tbk	2021	166.205.000.000	25,8364878
		2022	208.880.000.000	26,06502576
		2023	66.936.000.000	24,92700278
3	PT AKR Corporindo Tbk	2021	28.530.000.000	24,074222
		2022	22.000.000.000	23,81430829
		2023	24.000.000.000	23,90131967
4	PT ABM Investama Tbk	2021	32.500.000.000	24,20450593
		2022	10.291.340.928	23,05456869
		2023	10.660.000.000	23,08976426
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	166.708.400.000	25,83951202
		2022	21.200.000.000	23,77726702
		2023	20.800.000.000	23,75821882
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	49.422.853.067	24,62367877
		2022	46.635.297.258	24,56562354
		2023	20.800.000.000	23,75821882
7	PT Energi Mega Persada	2021	11.708.742.552	23,18360163
		2022	37.378.064.638	24,34434986

		2023	18.757.785.485	23,65487473
8	PT Indika Energy Tbk	2021	137.000.000.000	25,64324676
		2022	59.900.000.000	24,81594234
		2023	66.100.000.000	24,91443458
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	2021	31.774.091.362	24,18191706
		2022	36.891.569.602	24,3312489
		2023	29.063.180.128	24,09273792
10	PT TBS Energi Utama Tbk	2021	4.613.568.000	22,25226736
		2022	8.595.108.286	22,87445907
		2023	23.516.802.631	23,88098101
11	PT Bumi Resources Tbk	2021	172.116.727.500	25,87143873
		2022	116.215.343.000	25,47871071
		2023	115.971.556.500	25,4766108
12	PT Golden Eagle Energy Tbk	2021	1.870.000.000	21,34920427
		2022	1.600.000.000	21,19326947
		2023	741.990.000	20,42484632
13	PT Bayan Resources Tbk	2021	39.757.924.673	24,40607502
		2022	40.700.000.000	24,42949393
		2023	89.800.000.000	25,22085081
14	PT HARUM ENERGY Tbk	2021	3.417.775.820	21,95225583
		2022	5.826.472.234	22,48567755
		2023	7.059.256.736	22,6776056
15	PT Golden Energy Mines Tbk	2021	104.525.198.700	25,37269402
		2022	76.988.482.900	25,06692167
		2023	84.280.551.100	25,15741696
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2021	8.800.000.000	22,89801756
		2022	10.410.000.000	23,06603272
		2023	6.660.000.000	22,61938532

Lampiran 2: Kinerja Lingkungan menggunakan peringkat PROPER pada Perusahaan Sektor energi sesuai kriteria Tahun 2021-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	RANGKING	POIN
1	PT ADARO ENERGY	2021	EMAS	5
		2022	EMAS	5
		2023	EMAS	5
2	PT Bukit Asam Tbk	2021	EMAS	5
		2022	EMAS	5
		2023	EMAS	5
3	PT AKR Corporindo Tbk	2021	BIRU	3
		2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
4	PT ABM Investama Tbk	2021	BIRU	3
		2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	HIJAU	4
		2022	EMAS	5
		2023	EMAS	5
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	BIRU	3
		2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
7	PT Energi Mega Persada	2021	HIJAU	4
		2022	BIRU	3
		2023	HIJAU	4
8	PT Indika Energy Tbk	2021	EMAS	5
		2022	EMAS	5
		2023	EMAS	5
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	2021	BIRU	3
		2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
10	PT TBS Energi Utama Tbk	2021	BIRU	3
		2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
11	PT Bumi Resources Tbk	2021	HIJAU	4

		2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
12	PT Golden Eagle Energy Tbk	2021	BIRU	3
		2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
13	PT Bayan Resources Tbk	2021	BIRU	3
		2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
14	PT HARUM ENERGY Tbk	2021	BIRU	3
		2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
15	PT Golden Energy Mines Tbk	2021	HIJAU	4
		2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
16		2021	HIJAU	4
	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4

Lampiran 3 : Pengungkapan CSR menggunakan Standar GRI 2021 pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Harus Diungkapkan	Diungkapkan Perusahaa	HASIL
1	PT Adaro Energy	2021	117	45	0,38462
		2022	117	86	0,73504
		2023	117	99	0,84615
2	PT Bukit Asam Rp	2021	117	48	0,41026
		2022	117	109	0,93162
		2023	117	113	0,96581
3	PT AKR Corporindo Tbk RP	2021	117	64	0,54701
		2022	117	98	0,83761
		2023	117	92	0,78632
4	PT ABM Investama Tbk	2021	117	75	0,64103
		2022	117	108	0,92308
		2023	117	104	0,88889
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	117	83	0,7094
		2022	117	95	0,81197
		2023	117	117	1
6	PT Perusahaan Gas Negara	2021	117	73	0,62393
		2022	117	105	0,89744
		2023	117	96	0,82051
7	PT Energi Mega Persada	2021	117	30	0,25641
		2022	117	70	0,59829
		2023	117	105	0,89744
8	PT Indika Energy Tbk	2021	117	101	0,86325
		2022	117	105	0,89744
		2023	117	87	0,74359
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	2021	117	17	0,1453
		2022	117	101	0,86325
		2023	117	91	0,77778
10	PT TBS Energi Utama	2021	117	13	0,11111
		2022	117	75	0,64103

		2023	117	98	0,83761
11	PT Bumi Resources Tbk	2021	117	49	0,4188
		2022	117	99	0,84615
		2023	117	98	0,83761
12	PT Golden Eagle Energy Tbk Rp	2021	117	26	0,22222
		2022	117	58	0,49573
		2023	117	50	0,42735
13	PT Bayan Resources Tbk	2021	117	32	0,2735
		2022	117	67	0,57265
		2023	117	72	0,61538
14	PT HARUM ENERGY Tbk	2021	117	31	0,26496
		2022	117	67	0,57265
		2023	117	72	0,61538
15	PT Golden Energy Mines Tbk	2021	117	11	0,09402
		2022	117	111	0,94872
		2023	117	111	0,94872
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2021	117	35	0,29915
		2022	117	41	0,35043
		2023	117	56	0,47863

Lampiran 4 : Nilai Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET Rp	LABA BERSIH Rp	HASIL
1	PT ADARO	2021	119.924.193.663.120	14.755.399.991.640	0,123039393
		2022	170.432.368.587.690	39.407.292.843.600	0,231219534
		2023	165.538.686.782.370	25.945.652.984.790	0,156734679
2	PT Bukit Asam Tbk	2021	36.123.703.000.000	7.909.113.000.000	0,218945245
		2022	45.359.207.000.000	12.567.583.000.000	0,277067961
		2023	38.765.189.000.000	6.105.856.000.000	0,157508738
3	PT AKR Corporindo Tbk	2021	23.508.585.736.000	1.111.613.585.000	0,04728543
		2022	27.187.608.036.000	2.403.334.889.000	0,088398173
		2023	30.254.623.117.000	2.780.349.511.000	0,091898336
4	PT ABM Investama Tbk	2021	16.386.840.528.941	2.339.448.284.393	0,14276384
		2022	31.337.965.110.222	4.266.377.130.006	0,136140848
		2023	34.090.053.849.260	4.568.136.434.315	0,13400203
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	26.337.690.014.130	7.301.258.939.700	0,277217134
		2022	41.732.406.580.590	18.969.126.273.570	0,454541874
		2023	34.582.575.539.490	7.908.567.007.770	0,228686467
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2021	118.723.090.680.776	4.802.443.572.180	0,040450796
		2022	113.726.777.431.680	5.156.763.231.379	0,045343439
		2023	104.311.984.730.788	4.395.695.496.364	0,042139889
7	PT Energi Mega Persada	2021	16.818.983.015.931	636.054.900.079	0,037817679
		2022	18.878.393.363.863	1.055.130.423.954	0,055890901
		2023	21.635.492.121.797	1.081.741.980.333	0,049998492
8	PT Indika Energy Tbk	2021	58.349.960.348.064	912.353.152.292	0,015635883
		2022	56.807.149.390.120	7.155.308.969.042	0,125957895
		2023	49.207.782.154.941	1.891.802.330.946	0,038445186
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	2021	89.843.280.903.407	743.220.202.625	0,008272407
		2022	109.570.363.669.329	8.391.476.582.940	0,076585276
		2023	118.049.210.719.714	5.226.886.408.920	0,044277182
10	PT TBS Energi Utama Tbk	2021	13.563.722.147.257	760.030.438.103	0,056034061
		2022	14.215.405.528.745	913.942.591.994	0,064292404
		2023	14.982.173.986.716	124.991.495.932	0,008342681
11	PT Bumi Resources Tbk	2021	66.764.011.779.998	2.655.807.498.481	0,039779028
		2022	70.941.077.383.483	8.302.838.167.654	0,117038512

		2023	66.430.600.583.221	172.663.369.412	0,002599154
12	PT Golden Eagle Energy Tbk	2021	1.051.640.434.770	233.437.867.860	0,221974983
		2022	1.182.852.785.319	362.331.799.770	0,306320283
		2023	1.007.863.610.940	244.436.029.554	0,242528877
13	PT Bayan Resources Tbk	2021	38.468.885.478.114	19.169.757.300.999	0,4983185
		2022	62.364.566.277.630	34.434.429.437.522	0,552147341
		2023	54.443.229.614.400	19.577.872.748.610	0,359601605
14	PT HARUM ENERGY Tbk	2021	13.824.854.990.265	1.181.807.543.175	0,085484263
		2022	20.213.662.159.860	4.769.719.671.352	0,235965142
		2023	25.813.986.458.571	2.387.509.934.548	0,092489005
15	PT Golden Energy Mines Tbk	2021	13.104.155.214.270	5.500.789.618.688	0,419774455
		2022	17.847.102.512.183	10.754.411.492.472	0,602585853
		2023	20.739.018.792.774	8.193.872.090.229	0,395094492
16		2021	4.073.701.931.528	1.589.618.048.508	0,390214619
	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2022	4.845.499.455.433	2.835.575.207.337	0,585197715
		2023	3.627.641.039.336	342.913.423.867	0,094527937